



PARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TAKMIR DAN JAMAAH DALAM MEMAKMURKAN MASJID

Abdul Syukur¹ & Devid Saputra²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Jl. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung

1Abdulsyukur@radenintan.ac.id, 2devidsaputra@radenintan.ac.id

Abstract:

The development of mosques is often not balanced with the condition of the prosperity of the mosque, as a result, many mosques with beautiful architecture are found, but are only "active" at certain times such as during the holy month of Ramadan or at the time of obligatory prayers. Takmir has an important role in the prosperity of the mosque, takmir is expected to be able to revive the role of the mosque broadly for the community. This study aims to determine the effect of interpersonal communication that occurs between takmir and worshipers around the mosque and how big this influence is for the prosperity of the mosque. The research was conducted on mosques scattered in Bandar Lampung City with quantitative methods through surveys and correlational analysis. The results showed that there was an influence of interpersonal communication between takmir and congregation with the prosperity of the mosque with a correlation coefficient of 0.771, so it can be concluded that the correlation between x variable (interpersonal communication of takmir and congregation) and y variable (prosperity of the mosque) has a strong and positive relationship.

Keywords: *Interpersonal Communication, Takmir, Prospering Mosque*

Abstrak:

Perkembangan masjid baik dari segi kuantitas maupun kualitas fisik bangunan kerap tidak diimbangi dengan kondisi kemakmuran masjid, akibatnya banyak dijumpai masjid-masjid dengan arsitektur indah, namun hanya "hidup" pada waktu tertentu seperti pada saat bulan suci Ramadhan atau pada waktu pelaksanaan shalat wajib. Takmir memiliki peranan yang penting dalam memakmurkan masjid, kehadiran takmir diharapkan mampu menghidupkan peran masjid secara luas bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi antar pribadi yang terjadi antara takmir dan jamaah disekitar masjid dan seberapa besar pengaruh tersebut bagi kemakmuran masjid. Penelitian dilakukan terhadap masjid yang tersebar di Kota Bandar Lampung dengan metode kuantitatif melalui survey dan analisis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh komunikasi interpersonal takmir dan jamaah dengan kemakmuran masjid dengan koefisiensi korelasi sebesar 0.771, sehingga dapat disimpulkan korelasi antar variabel x (komunikasi interpersonal takmir dan jamaah) dan variabel y(kemakmuran masjid) memiliki hubungan yang kuat dan positif.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Takmir, Memakmurkan Masjid

Masjid memiliki peranan yang vital bagi masyarakat khususnya pemeluk agama Islam, karena sejak dahulu masjid berperan tidak hanya sebagai pusat kegiatan kegamaan masyarakat muslim. Perkembangan masjid terjadi dengan pesat baik dari segi jumlah maupun dari arsitektur masjid yang semakin kokoh dan menarik yang banyak dijumpai di berbagai wilayah, mulai wilayah kota dengan penduduk yang padat hingga di pelosok desa. Perkembangan masjid menjadi gambaran samangat dan kecintaan umat muslim terhadap agamanya. Pengembangan masjid dilakukan melalui pembangunan masjid baru maupun proses renovasi masjid yang telah ada, dengan harapan peranan masjid sebagai sarana ibadah dapat meingkatkan kesadaran dan kenyamanan untuk menjalankan ibadah secara jam'ah di masjid.

Melalui ibadah berjamaah yang ditunaikan dalam masjid dapat menjalin silaturahmi antar jamaah sehingga mampu meningkatkan solidaritas, ketaqwaan serta pengembangan ilmu agama Islam. Disisi lain, umumnya masjid hanya digunakan untuk aktivitas ibadah shalat dan pengajian sehingga masjid hanya ramai pada saat situasi tertentu seperti pada bulan Ramadhan, sedangkan kondisi yang berbeda nampak terjadi diluar bulan suci Ramadhan. Memakmurkan masjid dapat diartikan sebagai upaya menghidupkan peran masjid, sehingga diperlukan upaya dan strategi oleh takmir untuk memakmurkan masjid. Pengulangan kata masjid dalam Al-Qur'an sebanyak dua puluh delapan kali sebagai petunjuk dan gambaran pentingnya masjid bagi umat Islam.¹

Penelitian terdahulu dilakukan di negara tetangga Malaysia menunjukan bahwa seiring pejalanan waktu, pada generasi saat ini menunjukan peranan masjid menjadi sempit dan hanya dikenal sebagai tempat ibadah. Pembangunan masjid dilakukan dengan menggunakan biaya yang tidak sedikit karena masjid dibangun dengan kualitas dan gaya arsitektur yang menarik, namun jamaah yang datang ke masjid justru semakin menurun.² Kemegahan dan keindahan masjid tidak dapat dijadikan indikator kemakmuran masjid. Kemakmuran masjid dapat dilihat dan

¹ Raqib, Moh. 2005. Menggugat Fungsi Edukasi Masjid. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press pp.73

² Sapri, M., Muin, Z., & Sipan, I. (2016) Key Drivers of an Effective Facilities Management Practice for Malaysia State Mosque. In MATEC Web of Conferences 66, p. 0082.

dirasakan pada aktivitas yang dilakukan masjid mampu menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat sekitar, sehingga aktivitas warga dapat berpusat di masjid.³

Takmir masjid berperan sangat penting dalam berlangsungnya dakwah dan menghidupkan masjid sebagai pusat kegiatan Islam. Peran masjid tidak dapat terlepas dari komunikasi takmir yang dilakukan dengan harmonis dan rasa kekeluargaan. Fungsi masjid tidak terbatas pada tempat ibadah, namun memiliki peran dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar. Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid.⁴ Masyarakat disekitar masjid dapat berperan sebagai pengurus masjid, peran ini apabila dilaksanakan dengan baik berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan dilakukan dengan sukarela akan menjadi nilai-nilai ibadah bagi pelakunya. Remaja disekitar masjid diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kemakmuran masjid sehingga regenerasi dalam proses kemakmuran masjid dapat dilakukan.

Masjid yang makmur adalah masjid yang dapat menjalankan fungsinya bukan hanya sekedar menjadi tempat ibadah namun mampu menunjang sentral dinamika umat. Sehingga peranan masjid dapat terlihat secara nyata sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.⁵ Apabila peranan organisasi masjid dapat dioptimalkan, penataan yang berkesinambungan di masyarakat dalam peningkatan berkegiatan dalam beragama dapat dimulai. Hal ini bisa terjadi karena letak masjid yang dekat lingkungan masyarakat.⁶

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota sekaligus pusat pemerintahan Provinsi Lampung yang terletak paling selatan Pulau Sumatera. Terdapat dua puluh

³ Atik Nurfatmawati. "Strategi Komunikasi Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Jurnal Dakwah Risalah*. Volume 31 Nomor 1, Juni 2020. Pp. 21-34.

⁴ Hanik Asihlzzati. Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Shalatiga). *Jurnal skripsi*. 2018.

⁵ Sa'adatu Mukarromatil Arifah dan Indana Zulfa. Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang). *Jurnal Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*. Vol 4 No. 2 Agustus 2018. Pp. 63-91.

⁶ Ayub Mohammad E. 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.

kecamatan di Kota Bandar Lampung⁷, masing-masing kecamatan memiliki jumlah masjid dan mushola sebagai berikut:

Table 1. Data Masjid di Kota Bandar Lampung.

No.	Kecamatan	Masjid	Musholla	No.	Kecamatan	Masjid	Musholla
1	Teluk Betung Barat	25	46	11	Tanjung Karang Barat	43	56
2	Teluk Betung Timur	20	41	12	Kemiling	83	32
3	Teluk Betung Selatan	18	46	13	Langkapura	28	25
4	Bumi Waras	20	59	14	Kedaton	35	33
5	Panjang	34	74	15	Rajabasa	50	25
6	Tanjung Karang Timur	16	32	16	Tanjung Senang	46	29
7	Kedamaian	32	39	17	Labuhan Ratu	50	24
8	Teluk Betung Utara	22	49	18	Sukarame	44	26
9	Tanjung Karang Pusat	28	46	19	Sukabumi	62	72
10	Enggal	19	23	20	Way Halim	37	40

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2021

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 712 masjid dan sebanyak 817 musholla di Kota Bandar Lampung, dengan jumlah masjid terbanyak berada pada Kecamatan Kemiling sebanyak 83 masjid dan musholla terbanyak berada pada Kecamatan Panjang yakni 74 musholla. Banyaknya masjid dan musholla di Kota Bandar Lampung menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus atau takmir pada masing-masing masjid tersebut, sehingga peran tamir melalui proses komunikasi dengan jamaah sebagai upaya memakmurkan masjid perlu menjadi perhatian serius.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi takmir dalam memakmurkan masjid. Penulis akan menganalisis strategi komunikasi takmir dalam upaya memakmurkan masjid melalui perspektif teori komunikasi interpersonal (antar pribadi). Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik secara langsung ataupun tidak langsung.⁸ Komunikasi antar pribadi merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka seperti yang disampaikan R.Wayne Pace bahwa "*Interpersonal communication is communication involving two or more people in face to face setting*".⁹

⁷ <Data Kecamatan Kota Bandar Lampung> <https://bandarlampungkota.go.id/new/kecamatan.html>

⁸ Sendjaja, S.D. (1994). Teori Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka

⁹ Cangara, H. (2014) Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kerangka Pemikiran

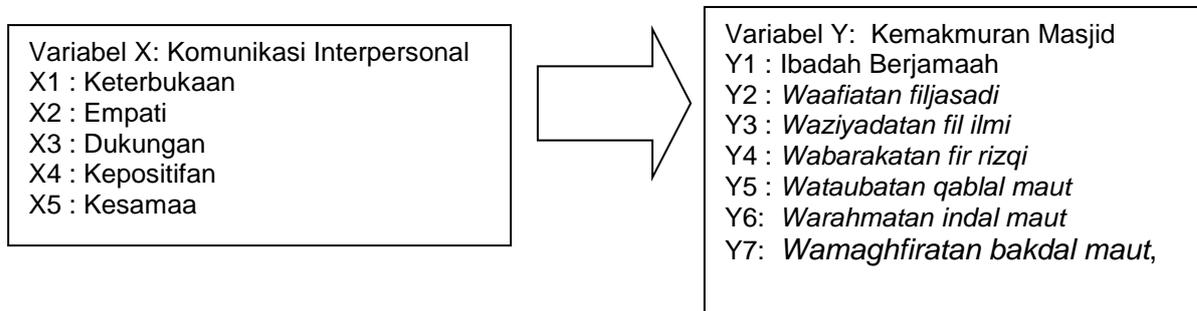
Komunikasi antar pribadi dapat efektif apabila terjadi lima hal berikut: (1) adanya keinginan saling terbuka antar individu, (2) masing-masing individu memiliki rasa empati yaitu memahami dan merasakan apa yang terjadi di orang lain, (3) dukungan yaitu sikap mendukung dengan bersikap (a) deskriptif, bukan evaluatif, (b) spontan, bukan strategi, dan (c) provosional bukan sangat yakin, (4) memiliki sifat berfikir positif dengan individu lainnya, menghindari rasa saling curiga, dan (5) Kesamaan yaitu tidak selamanya perbedaan akan mengganggu komunikasi,¹⁰

Wakil Ketua Pengurus Pusat (PP) Lembaga Ta'mir Masjid Nahdlatul Ulama (LTMNU) menjelaskan bahwa takmir masjid harus memahami karakter jamaah dan mengerti tentang fungsi masjid yang sebenarnya.¹¹ Karena dasar kepemimpinan pengurus takmir masjid adalah pengembalian amanah dan partisipasi, bukan semata berkuasa. Mekturkan masjid dapat dilakukan dengan beberapa tindakan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan shalat berjamaah, mendata jamaah, mempersatukan mereka, mengadakan pelatihan imam dan khatib, pengajian Al-Quran, sertifikat masjid, data based masjid, dan sebagainya, (2) *Waafiatan filjasadi* atau sebagai tempat gerakan pelayanan kesehatan umat, (3) *Waziyadatan fil ilmi* atau masjid sebagai tempat gerakan peningkatan sumber daya manusia jamaah masjid di bidang keilmuan dan keterampilan, (4) *Wabarakatan fir rizqi* yaitu sebagai pusat gerakan pemberdayaan ekonomi, (5) *Wataubatan qablal maut* atau sebagai pusat gerakan dakwah mengajak dan menyadarkan orang; Islam yang belum menjalankan syariat dan dakwah sebagai tempat kembali kepada Allah SWT, (6) *Warahmatan indal maut* dalam artian masjid sebagai pusat gerakan kepedualian sosial; dan (7) *Wamaghfiratan bakdal maut*, artinya masjid sebagai tempat berdoa dan mendoakan orang yang telah wafat.

¹⁰ Thoha, Miftah. 2009. Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta (ID) : Rajawali Pers.

¹¹ <Tujuh Program Memakmurkan Masjid> <https://www.nu.or.id/post/read/115782/tujuh-program-untuk-memakmurkan-masjid->

Gambar 1. Pengaruh Komunikasi Antara Pribadi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid



Sumber: Data Penelitian, 2020

Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan metode survey kuisioner dan analisis korelasional.¹² Penelitian survey bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari sample yang telah ditentukan sedangkan analisis korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel. Sehingga pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengamati situasi yang sedang terjadi di lapangan. Lokasi pengamatan dilakukan pada seluruh masjid yang tersebar di Kota Bandar Lampung pada bulan Juni – Desember 2020.

Populasi dalam penelitian adalah jamaah masjid di Kota Bandar Lampung. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹³. Menurut Gay & Peter, pada penelitian korelasi penentuan jumlah minimum responden yang dapat diterima untuk penelitian adalah sebanyak 30 orang.¹⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitaian ini sebanyak 50 responden, sehingga memenuhi kaedah tersebut.

¹² Jack, Fraenklen. Wallen E, Norman. 2008. How to Design and Evalute Researche in Education. New York (US): Mc Graw-Hill Inc.

¹³ Sugiyono. 2012. Pengantar. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung (ID) : Alfabeta.

¹⁴ Gay, LR, Geoffrey E. Mills & Peter Airasian. 2009. Educational Research, Competencies for Analysis and Application. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Analisis dilakukan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Data primer diperoleh penulis melalui observasi dan penyebaran kuisioner yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan data skunder diperoleh penulis melalui kajian-kajian data, informasi dan fakta-fakta yang dikumpulkan melalui riset kepustakaan dari berbagai media baik media cetak maupun non cetak.

Data yang telah dihimpun oleh peneliti akan dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan statistik. Data tersebut diterjemahkan menggunakan kriteria penilaian berdasarkan skor variasi jawaban pada tiap-taip item butir pertanyaan dengan variasi skor yang bergerak pada angka 1 sampai dengan angka 5. Interval masing-masing skor dapat dihitung dengan cara melakukan pengurangan nilai tertinggi dengan interval terendah selanjutnya dibagi dengan banyaknya alternatif jawaban yang tersedia, atau dituliskan dengan persamaan berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Alternatif Jawaban}}$$

Variasi skor tertinggi pada kuisioner yang dibagikan memiliki nilai tertinggi 5 sedangkan nilai terendahnya 1 dan jumlah alternatif jawaban yang tersedia adalah 5. Maka interval yang diperoleh dari satu kriteria dengan kriteria yang lainnya yakni sebesar 0.80.

Table 2. Interval Data Penafsiran

No	Interval Angka Penafsiran	Kriteria Penilaian
1	1.00-1.80	Tidak Baik
2	1.9-2.7	Kurang Baik
3	2.8-3.6	Cukup
4	3.7-4.5	Baik
5	4.6-5.00	Sangat Baik

Sumber: Penelitian, 2020

Penulis menggunakan Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap data ordinal seperti variabel sikap dan pendapat. Skala pengukuran ini bertujuan untuk mengkuualifikasi data dari reliabilitasnya suatu variabel. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁵ Dalam penelitian

¹⁵ Sugiyono. 2012.

analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan utama atau pengujian hipotesis adalah *Pearson's Correlation (Product Moment)*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Pearsen r correlation coefficient

n : Jumlah sampel

Pearson's Correlation (product moment) digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/data/skala interval dengan interval lainnya. Untuk mengetahui signifikansi perhitungan korelasi, maka hasil korelasi *Pearson's Correlation*.

$$t = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

Selanjutnya melakukan uji hipotesis dari penelitian dalam hal ini dilakukan pengujian statistik terhadap H_0 , dengan hipotesis yang diajukan adalah jika :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang artinya $H_0 : rs = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang nyata antara komunikasi interpersonal takmir dan jamaah dengan kemakmuran masjid)
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya $H_a : rs \neq 0$ (terdapat pengaruh yang nyata antara komunikasi interpersonal takmir dan jamaah dengan kemakmuran masjid).

Hasil dan Pembahasan

Penulis pada tahap awal akan mendeskripsikan distribusi frekuensi dilakukan sebelum menguji hipotesis. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memperoleh gambaran dan mendeskripsikan indikator-indikator dari masing-masing variabel.

1. Komunikasi Interpersonal Takmir Masjid

Komunikasi yang terjadi antar individu atau sering disebut dengan istilah komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan oleh takmir masjid dan jamaah. Komunikasi yang terjalin dengan baik dipercaya dapat menghindari ketidaksepahaman, mencegah konflik, berbagi pengalaman dan memperoleh masukan terkait upaya dalam memakmurkan masjid.

a. Keterbukaan

Aktivitas yang dilakukan takmir masjid menunjukkan eksistensi masjid, agar fungsi masjid dapat berfungsi secara optimal bagi umat Islam maka perlu adanya komunikasi yang yang optimal. Keterbukaan dapat ditempuh oleh takmir masjid melalui (1) Takmir memberikan informasi terkait tata kelola masjid dan (2) Laporan keuangan masjid.

Table 3. Pengelolaan masjid Takmir memberikan informasi terkait tata kelola masjid

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	28	5	140	4.44
2	Setuju	17	4	68	
3	Cukup Setuju	4	3	12	
4	Kurang Setuju	1	2	2	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		222	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa terdapat 28 responden atau 56% menyatakan setuju, 17 responden atau 34% menyatakan setuju, 4 responden atau 8% menyatakan cukup setuju, hanya 1 responden menyatakan kurang setuju dan tidak satupun reponsen menyatakan sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.44 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Hal ini menunjukkan responden menganggap komunikasi yang baik oleh takmir dalam mengelola masjid dapat memberikan informasi terkait tata kelola masjid.

Table 4. Laporan keuangan masjid.

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	30	5	150	4.52
2	Setuju	16	4	64	
3	Cukup Setuju	4	3	12	
4	Kurang Setuju	0	2	0	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		226	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdarkan table di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 30 responden atau 60% menyatakan sangat setuju, 16 responden atau 32% menyatakan setuju, 4 responden atau 8% menyatakan cukup setuju dan tidak satupun responden menyatakan kurang setuju maupun sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.52 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Hal ini menunjukkan responden

menganggap pentingnya pertanggungjawaban pengelolaan keuangan masjid, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah mengumumkan kepada jamaah baik secara umum maupun secara personal apabila ada jamaah yang ingin mendapatkan penjelasan terkait penerimaan dan pengeluaran keuangan masjid.

b. Empati

Empati diartikan sebagai kemampuan untuk merasasakan apa yang orang lain rasakan, sehingga diperlukan melihat dari sudut pandang orang lain dan menempatkan diri pada kondisi dan kondisi orang lain. Empati antara takmir masjid dan jamaah dapat melalui (1) Kebutuhan sarana ibadah dan (2) Mengerti kondisi sosial jamaah sekitar.

Table 5. Kebutuhan sarana ibadah

No	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>f(x)</i>	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	30	5	150	4.54
2	Setuju	17	4	68	
3	Cukup Setuju	3	3	9	
4	Kurang Setuju	0	2	0	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		227	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 30 responden atau 60% menyatakan sangat setuju, 17 responden atau 34% menyatakan setuju, 3 responden atau 6% menyatakan cukup setuju dan tidak satupun responden menyatakan kurang setuju maupun sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.54 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengharapkan takmir masjid dapat menyediakan sarana ibadah yang sesuai kebutuhan. Sarana yang meunjang diharapkan mampu menciptakan kenyamanan jamaah untuk beribadah.

Table 6. Kondisi sosial jamaah

No	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>f(x)</i>	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	33	5	165	4.56
2	Setuju	12	4	48	
3	Cukup Setuju	5	3	15	
4	Kurang Setuju	0	2	0	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		228	

Sumber: Data Dioah, 2021

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa terdapat 33 responden atau 66% menyatakan setuju, 12 responden atau 24% menyatakan setuju, 5 responden atau 10% menyatakan cukup setuju, dan tidak satupun reponsen menyatakan kurang setuju maupun sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.56 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Hal ini menunjukkan responden menganggap pentingnya masjid mengerti dengan kondisi masyarakat disekitarnya sehingga keberadaan masjid tidak hanya sekedar menjadi tempat beribadah.

c. Dukungan

Dukungan antar jamaah dan takmir diperlukan untuk memajukan masjid, takmir diharapkan mampu mendukung kebutuhan sarana ibadah dan begitu juga sebaliknya perlunya dukungan dari jamaah dalam memakmurkan masjid. Dukungan dapat berupa: (1) Takmir memberikan dukungan ibadah jamaah dan (2) Jamaah dapat memberikan dukungan pengembangan masjid.

Table 7. Takmir memberikan dukungan ibadah

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	26	5	130	4.4
2	Setuju	19	4	76	
3	Cukup Setuju	4	3	12	
4	Kurang Setuju	1	2	2	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		220	

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 26 responden atau 52% menyatakan sangat setuju, 19 responden atau 38% menyatakan setuju, 4 responden atau 8% menyatakan cukup setuju, 1 responden atau 2% menyatakan kurang setuju dan tidak satupun responden menyatakan kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.4 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengharapkan takmir masjid dapat takmir memberikan dukungan ibadah jamaah.

Table 8. Jamaah dapat memberikan dukungan pengembangan masjid

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\Sigma f(x))/N$
1	Sangat Setuju	27	5	135	4.44
2	Setuju	18	4	72	
3	Cukup Setuju	5	3	15	
4	Kurang Setuju	0	2	0	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		222	

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa terdapat 27 responden atau 54% menyatakan setuju, 18 responden atau 36% menyatakan setuju, 5 responden atau 10% menyatakan cukup setuju, dan tidak satupun reponsen menyatakan kurang setuju maupun sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\Sigma f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.44 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Hal ini menunjukkan responden menganggap adanya peran jamaah dapat memberikan dukungan pengembangan masjid.

d. Kepositifan

Komunikasi yang positif memiliki makna bahwa tiap individu memiliki perasaan yang baik dengan pihak lainnya, menghindari prasangka buruk maupun curiga yang dapat merusak kepercayaan. Kepositifan ini dapat tercermin dari; (1) Komunikasi antara takmir dan jamaah berjalan baik dan (2) Jamaah percaya dengan takmir pengelolaan masjid.

Table 9. Komunikasi antara takmir dan jamaah berjalan baik

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\Sigma f(x))/N$
1	Sangat Setuju	31	5	155	4.5
2	Setuju	14	4	56	
3	Cukup Setuju	4	3	12	
4	Kurang Setuju	1	2	2	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		225	

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 31 responden atau 62% menyatakan sangat setuju, 14 responden atau 28% menyatakan setuju, 4 responden atau 8% menyatakan cukup setuju, 1 responden atau 2% menyatakan kurang setuju dan tidak satupun responden menyatakan kurang setuju. Angka

penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.5 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap komunikasi antara takmir dan jamaah berjalan baik.

Table 10. Jamaah percaya dengan takmir pengelolaan masjid

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	34	5	170	4.58
2	Setuju	11	4	44	
3	Cukup Setuju	5	3	15	
4	Kurang Setuju	0	2	0	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		229	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa terdapat 34 responden atau 68% menyatakan setuju, 11 responden atau 22% menyatakan setuju, 5 responden atau 10% menyatakan cukup setuju, dan tidak satupun reponsen menyatakan kurang setuju maupun sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.58 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Hal ini menunjukkan responden menganggap perlunya rasa percaya dengan takmir sebagai pengelolaan masjid.

e. Kesamaan

Komunikasi dapat berjalan baik apabila terjadi kesamaan pada tiap individu, antara jamaah dan takmir masjid berada pada posisi yang seimbang tidak ada yang merasa diriya paling tinggi atau lebih penting dari pihak lainnya. Kesamaan dapat ditunjukkan pada: (1) Takmir memiliki kepentingan yang sama dengan jamaah dan (2) Jamaah memiliki kesamaan keinginan dalam memakmurkan masjid.

Table 11. Takmir memiliki kepentingan yang sama dengan jamaah

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	28	5	140	4.46
2	Setuju	18	4	72	
3	Cukup Setuju	3	3	9	
4	Kurang Setuju	1	2	2	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		223	

Sumber: Data Diolah, 2011

Berdarkan table di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 28 responden atau 56% menyatakan sangat setuju, 14 responden atau 36% menyatakan setuju, 3

responden atau 6% menyatakan cukup setuju, 1 responden atau 2% menyatakan kurang setuju dan tidak satupun responden menyatakan kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.46 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap takmir memiliki kepentingan yang sama dengan jamaah dalam memakmurkan masjid.

Table 12. Jamaah memiliki kesamaan keinginan dalam memakmurkan masjid

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	31	5	155	4.48
2	Setuju	13	4	52	
3	Cukup Setuju	5	3	15	
4	Kurang Setuju	1	2	2	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		224	

Sumber: Data Diolah, 2011

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa terdapat 31 responden atau 68% menyatakan setuju, 13 responden atau 22% menyatakan setuju, 5 responden atau 10% menyatakan cukup setuju, 1 responden atau 2% menyatakan kurang setuju dan tidak satupun reponsen menyatakan sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.48 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasakan adanya kesamaan antar jamaah dalam upaya memakmurkan masjid.

2. Kemakmuran Masjid

Peranan masjid saat ini diarpkan bukan hanya sekedar tempat untuk beribadah semata yang memiliki keindahan dari segi arsitektur bangunan. Beberapa kegiatan perlu dilakukan takmir agar tercipta kemakmuran masjid. Kegiatan ini perlu direncanakan dan dipertimbangkan dengan baik oleh takmir agar mampu memotivasi jamaah agar melaksanakan kegiatan beribadah dimasjid serta sebagai sentral kegiatan kemasyarakatan.

a. Ibadah

Melaksanakan ibadah di masjid memiliki manfaat secara sosial bagi umat, manfaat ini diperoleh karena dengan menjalankan ibadah di masjid agar mempertemukan antar jamaah lainnya sehingga tercipta hubungan sosial saling bersilaturahmi, menjalin komunikasi dan menjalin persaudaraan sesama.

Table 13. Pelaksanaan ibadah dimasjid, peningkatan keimanan dan ketaqwaan

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	30	5	150	4.48
2	Setuju	15	4	60	
3	Cukup Setuju	4	3	12	
4	Kurang Setuju	1	2	2	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		224	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 30 responden atau 60% menyatakan sangat setuju, 15 responden atau 30% menyatakan setuju, 4 responden atau 8% menyatakan cukup setuju, 1 responden atau 2% menyatakan kurang setuju dan tidak satupun responden menyatakan kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.48 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden percaya ibadah shalat berjamaah memiliki manfaat bagi jamaah yakni meningkatkan silaturahmi antar masyarakat.

Penyelenggaraan peringatan hari besar keagamaan perlu diselenggarakan oleh masjid, karena dengan penyelenggaraan kegiatan peringatan hari besar dapat memberikan manfaat sebagai sarana jamaah mengetahui latar belakang peristiwa dan hikmah dibalik peringatan hari besar tersebut.

Table 14. Peringatan hari besar keagamaan

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	29	5	145	4.5
2	Setuju	17	4	68	
3	Cukup Setuju	4	3	12	
4	Kurang Setuju	0	2	0	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		225	

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa terdapat 29 responden atau 58% menyatakan setuju, 17 responden atau 34% menyatakan setuju, 4 responden atau 8% menyatakan cukup setuju, dan tidak satupun reponsen menyatakan kurang setuju dan sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.45 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Hal ini menunjukkan bahwa

responden menilai pelaksanaan peringatan hari besar keagamaan sangat penting diselenggarakan oleh masjid..

b. *Waafiatan filjasadi*

Waafiatan filjasadi memiliki makna bahwa masjid memiliki peran sebagai tempat gerakan pelayanan kesehatan jamaah. Agama Islam menjunjung tinggi pola hidup sehat dan mengajarkan menjaga kesehatan bagi pemeluknya. Peran ini dapat ditempuh masjid dengan pemberian sosialisasi kepada jamaah tentang pola hidup sehat dan memberikan pelayanan kesehatan bagi jamaah disekitar masjid.

Table 15. Dukungan pelaksanaan kesehatan

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	29	5	145	4.52
2	Setuju	18	4	72	
3	Cukup Setuju	3	3	9	
4	Kurang Setuju	0	2	0	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		226	

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdarkan table di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 29 responden atau 58% menyatakan sangat setuju, 18 responden atau 36% menyatakan setuju, 3 responden atau 6% menyatakan cukup setuju, dan tidak satupun responden menyatakan kurang setuju atau sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.52 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Masjid dapat berperan sebagai pusat informasi kesehatan masyarakat, anjuran menjaga kesehatan dapat diberikan oleh takmir masjid melalui pesan dakwah. Tidak jarang pengeras suara yang dimiliki oleh masjid dimanfaatkan takmir untuk mengumumkan informasi tentang kesehatan serta memanfaatkan ruang terbuka masjid untuk pelayanan kesehatan masjid.

Table 16. Memperhatikan kebersihan dan protokol kesehatan

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\Sigma f(x))/N$
1	Sangat Setuju	30	5	150	4.5
2	Setuju	15	4	60	
3	Cukup Setuju	5	3	15	
4	Kurang Setuju	0	2	0	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		225	

Sumber: Data Data Diolah, 2021

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa terdapat 30 responden atau 60% menyatakan setuju, 15 responden atau 30% menyatakan setuju, 5 responden atau 10% menyatakan cukup setuju, dan tidak satupun reponsen menyatakan kurang setuju serta sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\Sigma f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.50 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik. Pola hidup bersih dan sehat dapat dimulai dari pengelolaan kebersihan masjid dengan memastikan bangunan masjid yang bersih, bangunan tidak kusam, tidak terdapat sampah yang berserakan, tempat wudhu dan kamar mandi yang terawat.

c. *Wabarakatan fir rizqi*

Waziyadatan fil ilmi atau masjid sebagai tempat gerakan peningkatan sumber daya manusia jamaah masjid di bidang keilmuan dan keterampilan.

Table 17. *Wabarakatan fir rizqi*

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\Sigma f(x))/N$
1	Sangat Setuju	25	5	125	4.4
2	Setuju	21	4	84	
3	Cukup Setuju	3	3	9	
4	Kurang Setuju	1	2	2	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		220	

Sumber: Data Dilah, 2021

Berdarkan table di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 responden atau 50% menyatakan sangat setuju, 21 responden atau 42% menyatakan setuju, 3 responden atau 6% menyatakan cukup setuju, 1 responden menyatakan kurang setuju dan tidak satupun responden menyatakan sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\Sigma f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.4 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik.

d. *Wabarakatan fir rizqi*

Wabarakatan fir rizqi yaitu masjid berperan sebagai pusat gerakan pemberdayaan ekonomi. Kajian muamalah dapat membahas kajian ekonomi Islam, kajian muamalah ekonomi Islam tidak dapat diabaikan karena menjadi pilar dan mendukung kemajuan Islam. Kajian ini dapat diberikan melalui penyampaian materi ekonomi Islam dalam pengajian rutin maupun pada saat khutbah shalat Jumat.

Table 18. *Wabarakatan fir rizqi*

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	30	5	150	4.5
2	Setuju	15	4	60	
3	Cukup Setuju	5	3	15	
4	Kurang Setuju	0	2	0	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		225	

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa terdapat 30 responden atau 60% menyatakan setuju, 15 responden atau 30% menyatakan setuju, 5 responden atau 10% menyatakan cukup setuju, dan tidak satupun reponsen menyatakan kurang setuju serta sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.50 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik.

e. *Wataubatan qablal maut*

Wataubatan qablal maut atau sebagai pusat gerakan dakwah mengajak dan menyadarkan masyarakat Islam yang belum menjalankan syariat dan dakwah sebagai tempat kembali kepada Allah SWT

Table 19. *Wataubatan qablal maut*

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	31	5	155	4.54
2	Setuju	15	4	60	
3	Cukup Setuju	4	3	12	
4	Kurang Setuju	0	2	0	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		227	

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 31 responden atau 50% menyatakan sangat setuju, 15 responden atau 42% menyatakan setuju, 4 responden

atau 6% menyatakan cukup setuju, dan tidak satupun responden menyatakan kurang setuju maupun sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.54 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik.

f. *Warahmatan indal maut*

Warahmatan indal maut dalam artian masjid sebagai pusat gerakan kepedulian sosial. Masjid dapat berperan sebagai penghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) jamaah, dengan menunaikan ZIS jamaah dapat menyucikan harta yang dimiliki serta dapat menghindari kesenjangan sosial di masyarakat.

Table 20. Pusat gerakan kepedulian sosial

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	34	5	170	4.58
2	Setuju	12	4	48	
3	Cukup Setuju	3	3	9	
4	Kurang Setuju	1	2	2	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		229	

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa terdapat 34 responden atau 68% menyatakan setuju, 12 responden atau 24% menyatakan setuju, 3 responden atau 6% menyatakan cukup setuju, 1 responden menyatakan kurang setuju dan tidak satupun reponsen menyatakan sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.58 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik.

Table 21. Memperhatikan kondisi jamaah sekitar masjid

No	Alternatif Jawaban	f	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	29	5	145	4.52
2	Setuju	18	4	72	
3	Cukup Setuju	3	3	9	
4	Kurang Setuju	0	2	0	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		226	

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdarkan table di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 29 responden atau 58% menyatakan sangat setuju, 18 responden atau 36% menyatakan setuju, 3 responden atau 6% menyatakan cukup setuju, dan tidak satupun responden menyatakan kurang

setuju maupun sangat kurang setuju. Angka penafsiran $(\sum f(x))/N$ diperoleh sebesar 4.52 dengan kriteria penilaian berada pada interval baik.

g. *Wamaghfiratan bakdal maut*

Wamaghfiratan bakdal maut artinya masjid sebagai tempat berdoa dan mendoakan orang yang telah wafat. Menshalatkan jenazah atau mendoakan orang yang telah meninggal dapat meningkatkan keimanan pelakunya karena dengan kegiatan ini dapat mengingatkan, menyadarkan jamaah bahwa kehidupan di dunia merupakan kehidupan yang sementara sehingga diperlukan bekal hidup yang baik menuju alam berikutnya.

Table 22. *Wamaghfiratan bakdal maut*

No	Alternatif Jawaban	F	X	f(x)	$(\sum f(x))/N$
1	Sangat Setuju	25	5	125	4.32
2	Setuju	18	4	72	
3	Cukup Setuju	5	3	15	
4	Kurang Setuju	2	2	4	
5	Sangat Kurang Setuju	0	1	0	
Total		50		216	

Sumber: Data Diolah, 2021

Rekapitulasi Operasional Variabel

Setelah mendeskripsikan masing-masing butir pertanyaan kuisioner langkah selanjutnya adalah melakukan Rekapitulasi Operasional Variabel. Rekapitulasi ini dilakukan dengan menjumlahkan dan mengitung rata-rata $(\sum f(x))/N$, apabila pada variabel tersebut terdapat beberapa pertanyaan maka akan dihitung reratanya.

Table 23. Rekapitulasi Operasioanl Variabel X

No	Variabel X	Indikator	$(\sum f(x))/N$	Rata-Rata	Kriteria
1	Keterbukan	Takmir memberikan infomasi terkait tata kelola masjid	4.44	4.48	Baik
		Laporan keuangan masjid dapat diakses jamaah	4.52		
2	Empati	Memahami kebutuhan sarana ibadah	4.54	4.55	Baik
		Mengerti kondisi sosial jamaah sekitar	4.56		
3	Dukungan	Takmir memberikan dukungan ibadah jamaah	4.4	4.42	Baik
		Jamaah dapat memberikan dukungan pengembangan masjid	4.44		
4	Kepositifan	Komunikasi antara takmir dan jamaah berjalan baik	4.5	4.54	Baik
		Percaya pengelolaan masjid oleh takmir	4.58		

5	Kesamaan	Takmir memiliki kepentingan pengelolaan yang sama dengan jamaah	4.46	4.47	Baik
		Jamaah memiliki rasa memiliki	4.48		
		Total	44.92	4.49	Baik

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data rekapitulasi operasional variabel x diatas diperoleh rata-rata komunikasi interpersonal takmir masjid sebesar 4.49 dengan kriteria baik karena berada pada rentang 3.7-45.

Table 23. Rekapitulasi Operasioanl Variabel Y

No	Variabel X	Indikator	$(\sum f(x)) / N$	Rata-Rata	Kriteria
1	Ibadah	Pelaksanaan ibadah dimasjid, peningkatan keimanan dan ketaqwaan	4.48	4.49	Baik
		Peringatan hari besar kegamaan	4.5		
2	<i>Wafi'atan filjasadi</i>	Dukungan pelaksanaan kesehatan	4.52	4.51	Baik
		Memperhatikan kebersihan dan protokol kesehatan	4.5		
3	<i>Waziyadatan fil ilmi</i>	Dukungan pengembangan jamaah baik keilmuan maupun ketrampilan	4.4	4.4	Baik
4	<i>Wabarakatan fir rizqi</i>	Pusat dukungan pemberdayaan jamaah	4.5	4.5	Baik
5	<i>Wataubatan qablal maut</i>	Pusat gerakan dakwah mengajak dan menyadarkan diri	4.54	4.54	Baik
6	<i>Warahmatan indal maut</i>	Pusat gerakan kepedulian sosial	4.58	4.55	Baik
		Memperhatikan kondisi jamaah sekitar masjid	4.52		
7	<i>Wamaghfiratan bakdal maut</i>	Masjid sebagai tempat berdoa dan mendoakan orang yang telah wafat	4.32	4.32	Baik
		Total	44.86	4.47	Baik

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data rekapitulasi operasional variabel y diatas diperoleh rata-rata kemakmuran masjid sebesar 4.47 dengan kriteria baik karena berada pada rentang 3.7-45.

Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal takmir dan jamaah dengan kemakmuran masjid dilakukan uji hipotesis korelasi *product moment*. Hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS Ver 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 24. Output korelasi

		Variabel_X	Variabel_Y
Variabel_X	Pearson Correlation	1	.771**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	50	50
Variabel_Y	Pearson Correlation	.771**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: Data Diolah, 2021

Nilai signifikansi baik pada variabel x dan variabel y .000 lebih kecil dari .05 (.000<.05) menunjukkan hubungan yang saling berkorelasi antara variabel x (komunikasi interpersonal takmir dan jamaah) dengan variabel y (memakmurkan masjid). Uji korelasi product moment (*pearson correlation*) variabel x dan variable y masing-masing sebesar .771, hasil tersebut memiliki nilai yang positif. Nilai positif *pearson correlation* bermakna semakin tinggi komunikasi interpersonal takmir dan jamaah maka akan berpengaruh positif (semakin tinggi) kemakmuran masjid, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah komunikasi interpersonal takmir dan jamaah maka akan berpengaruh semakin rendah kemakmuran masjid.

Derajat hubungan *product moment* komunikasi interpersonal takmir dan jamaah dengan kemakmuran masjid diperoleh koefisien sebesar .771. Untuk memahami interpretasi koefisiens tersebut dapat perhatikan table dibawah ini:

Table 25. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai koefisien(r) sebesar .771 berada pada interval antara 0.60 sampai dengan 0.799 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara takmir dan jamaah memiliki pengaruh yang kuat dengan kemakmuran masjid. Selanjutnya akan dilakukan perbandingan *product moment* antara r nilai table dengan r nilai hasil. Pada level sigifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 50 responden maka diperoleh r nilai table sebesar 0.279. Nilai r

hitung sebesar 0.771 ini berarti r nilai hitung lebih besar dibandingkan dengan r nilai table (r hitung $>$ r table) menunjukkan adanya pengaruh variabel x dan variabel y sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan menolak hipotesis nol (H_0) artinya H_a : $r_s \neq 0$ H_a : r_s (terdapat pengaruh yang nyata antara komunikasi interpersonal takmir dan jamaah dengan kemakmuran masjid).

Kesimpulan

Takmir masjid berperan sangat penting dalam berlangsungnya dakwah dan menghidupkan masjid sebagai pusat kegiatan Islam. Peran masjid tidak dapat terlepas dari komunikasi takmir yang dilakukan dengan harmonis dan rasa kekeluargaan dengan jamaahnya. Fungsi masjid tidak terbatas pada tempat ibadah, namun memiliki peran dalam meningkatkan kualitas kehidupan jamaah. Analisis dilakukan secara diskriptif menunjukkan rekapitulasi rata-rata nilai variabel x sebesar 4,49 dengan kriteria baik dan rekapitulasi rata-rata variabel y sebesar 4.47 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi variabel x dan variabel y sebesar .000 lebih rendah dibandingkan .05 artinya terdapat hubungan yang saling berkorelasi antara kedua variable. *Pearson correlation* variabel x dan variable y sebesar .771, hasil tersebut memiliki nilai yang positif. Nilai positif *pearson correlation* bermakna semakin tinggi komunikasi interpersonal takmir dan jamaah maka akan berpengaruh positif (semakin tinggi) kemakmuran masjid, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah komunikasi interpersonal takmir dan jamaah maka akan berpengaruh positif (semakin rendah) juga kemakmuran masjid. Nilai r hitung sebesar .771 lebih besar dibandingkan dengan r nilai table (r hitung $>$ r table) menunjukkan pengaruh yang nyata antara komunikasi interpersonal takmir dan jamaah dengan kemakmuran masjid

Daftar Pustaka

- Atik Nurfatmawati. "Strategi Komunikasi Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta." Jurnal Dakwah Risalah. Volume 31 Nomor 1, Juni 2020. Pp. 21-34.
- Ayub Mohammad E. 1996. Manajemen Masjid, Jakarta: Gema Insani Press.
- Cangara, H. (2014) Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hanik Asihlzzati. Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Shalatiga). Jurnal skripsi. 2018.

- Jack, Fraenklen. Wallen E, Norman. 2008. How to Design and Evalute Researche in Education. New York (US): Mc Graw-Hill Inc.
- Gay, LR, Geoffrey E. Mills & Peter Airasian. 2009. Educational Research, Competencies for Analysis and Application. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Raqib, Moh. 2005. Menggugat Fungsi Edukasi Masjid. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press pp.73
- Sa'adatuMukarromatil Arifah dan Indana Zulfa. Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang). Jurnal Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam. Vol 4 No. 2 Agustus 2018. Pp. 63-91.
- Sendjaja, S.D. (1994). Teori Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sapri, M., Muin, Z., & Sipan, I. (2016) Key Drivers of an Effective Facilities Management Practice for Malaysia State Mosque. In MATEC Web of Conferences 66, p. 0082.
- Sugiyono. 2012. Pengantar. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung (ID) : Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2009. Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta (ID): Rajawali Pers.
- <Data Kecamatan Kota Bandar Lampung>
<https://bandarlampungkota.go.id/new/kecamatan.html> Diakses 05 Januari 2021
- <Tujuh Program Memakmurkan Masjid> <https://www.nu.or.id/post/read/115782/tujuh-program-untuk-memakmurkan-masjid-> Diakses 05 Januari 2021